

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
LEARNING START WITH A QUESTION DI
SD MUHAMADIYAH SURAU GADANG**

Oleh

NELLA TIRTA SARI
NPM: 1110013411114



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE LEARNING START WITH A QUESTION DI SD MUHAMADIYAH SURAU GADANG

Disusun Oleh:

NELLA TIRTA SARI
NPM: 1110013411114

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Drs.H.Yusrizal. M.Si

Drs. H. Asrul Thaher, M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
METODE LEARNING START WITH A QUESTION
DI SD MUHAMADIYAH SURAU GADANG**

NellaTirta Sari,Yusrizal,AsrulTaher.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: lha_luph_cmw2441@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated lack of activity of students in learning social studies in fourth grade student of Muhammadiyah Surau Tower. This study aimed to describe the increase in the activity of the fourth grade students in social studies learning through Learning Method Starts with a question in SD Muhammadiyah Surau Tower. Researchers disposable instrument is observation Sheet teacher activity, student activity sheets observation, field notes and documentation sheet. Based on the analysis of student activity observation sheet in the first cycle, obtained an average percentage increase in the activity of students in two sessions as follows: 34.61% for the activities make a summary, 38.46% for the exercises work activity, and 38.45% for activity concludes the lesson. While in the second cycle, the average percentage increase in student activity obtained from 2 meetings was 76.92% for the activities make a summary, 80.76% for the activity of making exercise, and 88.45% for the activities conclude the lesson. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use and choose the approach, methods, techniques and strategies appropriate or relevant in teaching, which can use Learning Methods Start With A Question for improving student learning activities.

Keywords: increased activity of the fourth grade students in social studies learning by using learning methods start with a question on the SD Muhammadiyah mosque gadang.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkannya, adapun manusia yang seutuhnya itu adalah beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, cerdas, mandiri, bertanggung jawab terhadap bangsa, sehat jasmani, sehat rohani, sehat bertanggung

jawab kepada negara dan mandiri. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam BNSP, 2006:270), menerangkan bahwa “Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat

mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Penilaian senantiasa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, dan dalam hal apa siswa memerlukan perbaikan. Pengajaran efisien, dapat diartikan bahwa adanya atau tersedianya alat penilaian yang tepat. Dalam hal ini faktor tujuan akan menjadi pedoman yang sangat berharga. (Hamalik, 2007:81)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi dan pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Dengan kata lain, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu

untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya :2010: 1)

Kemampuan belajar yang dimiliki di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal pokok yang akan dibawa kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan konsep yang lebih jelas dirumuskan dalam UU RI No.2 Thn 1. Bab 1, pasal 1. butir 1 : “Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang”.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik; dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan antar manusia. Dengan mempelajari IPS dapat dibangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

IPS SD bergerak dari yang lebih kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya: aku, keluarga, tetangga, RT/RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara, negara tetangga, dunia (dalam Sapriya dkk., 2007:7)

Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan identitas diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan anak adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam

perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran atas ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Oleh karena itu, menurut Farris dan Cooper (dalam Achmad, 2005), “Pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2015 pada pembelajaran IPS dengan materi “Koperasi” di SD Muhammadiyah Surau Gadang dengan ibu Wiwid Widiarsih, S.Pd terlihat proses pembelajaran masih terpusat pada guru, Siswa banyak yang diam dalam pembelajaran tersebut. Mereka kebanyakan bermain-main tanpa menghiraukan gurunya di depan kelas. Pada saat pembelajaran IPS mereka seolah-olah tidak membutuhkan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Selama observasi, banyak masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran IPS, di antaranya banyaknya siswa yang tidak mengerjakan latihan yang

diberikan oleh guru, Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk membuat rangkuman dan menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, karena ketika guru sedang menerangkan pelajaran, banyak siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Dan ada juga beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang serius dalam belajar.

Informasi lain yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Wiwid Widiarsih, S.Pd guru kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang. Dimana “aktivitas belajar siswa masih rendah , siswa banyak yang malas dalam membuat rangkuman, mengerjakan latihan dan menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Terdapat Siswa membuat Rangkuman pelajaran hanya 5 orang (38%), membuat tugas dan latihan yang diberikan oleh guru 4 orang (30%), dan yang menyimpulkan pelajaran adalah sekitar 4 orang (30%) dari 13 orang. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV dapat dilihat pada lampiran Nilai murni ulangan harian 1 siswa kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Menurut ibu Wiwid Widiarsih selaku wali kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang, biasanya dalam pembelajaran (termasuk pembelajaran IPS) terdapat

beberapa orang siswa yang sering tidak memperhatikan guru. Mereka bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, berkelahi, dan ada pula yang izin keluar masuk sehingga tugas yang diberikan guru pun sering tidak selesai.

Ketika mereka tidak memperhatikan pelajaran, mereka sering ditegur oleh guru, namun mereka tidak menghiraukannya. Menurut pengamatan peneliti dalam observasi, Pembelajaran IPS yang dominan menggunakan Metode Ceramah cenderung berdampak tidak efektif terhadap meningkatnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Siswa lebih banyak mendengarkan dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas. Keadaan ini tidak bias dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (Metode Ceramah). Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan sangat penting untuk melakukan perubahan. Seorang guru harus mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini untuk memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu, perhatian, dan senang terhadap pembelajaran tersebut.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS salah satu penyebabnya adalah pendekatan

pembelajaran yang dilakukan masih dominan dan berorientasi pada guru (*teacher oriented*), yang mana guru sangat aktif dalam pengajaran materi pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru ini kurang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara mencipta pola aktif ini adalah dengan merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Metode sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, yang merupakan kunci dari belajar (Silberman, 2009:144).

Memperhatikan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa melalui pemberian Metode *Learning Starts with a Question* di SD Muhamadiyah Surau Gadang. Metode *Learnig Starts With a Question* merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dari sebuah pertanyaan yang timbul dari siswa dan kemudian di jawab oleh guru.

Menurut Sardiman (2011:96) “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Metode yang dimungkinkan mampu meningkatkan aktivitas didalam interaksi belajar mengajar adalah metode *Learning Starts With A Question*.

Menurut Djamarah (2010:339), “Metode *Learning Starts With a Question* “belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru”. Salah satu cara untuk membuat anak didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari guru”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian tindakan dan kelas (Sanjaya, 2010:24-26).

Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya, proses penelitian harus dilakukan

secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, akan tetapi dikerjakan melalui rangkaian proses yang ajek sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada proses kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekadar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan di dalam jenis penelitian yang lain.

Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa direkayasa.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tujuan PTK ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas mengajar guru.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang Siteba yang berjumlah 13 orang, yang mana perempuan berjumlah 4 orang dan laki-laki berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, terhitung mulai dari tanggal 6 April 2015 sampai Tanggal 28 April 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16), yang

terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi/ Pengamatan, Dan Refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada setiap pembelajaran adalah 70, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah:

1. Kemampuan siswa dalam membuat rangkuman materi pembelajaran meningkat dari 38% menjadi 70%
2. Kemampuan siswa membuat latihan yang diberikan guru meningkat dari 30% menjadi 70%
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran meningkat dari 30% menjadi 70%

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas Guru.

Lembaran observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru untuk memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Lembar observasi memuat indikator

pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: 1) kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, 2) kegiatan inti yaitu penguasaan materi, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, 3) kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi, menyimpulkan pelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati proses pembelajaran yang terjadi, yaitu 1) Aktivitas Menulis yaitu a) siswa membuat rangkuman, b) siswa mengerjakan latihan, 2) Aktivitas Mental yaitu a) siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran

Lembar tes berisikan soal-soal yang digunakan untuk melihat hasil belajar

siswa setiap kali pertemuan dan akhir siklus.

3. Lembaran Catatan Lapangan

Digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS serta mencatat hal-hal yang tidak tampak/terlihat di luar observasi.

4. Kamera

Kamera digunakan pengambilan dokumentasi penelitian yang peneliti laksanakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Aktivitas siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui Metode pembelajaran aktif *Learning Starts With A Question* pada siswa kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang, dapat dikatakan berhasil, apabila pada waktu pembelajaran berlangsung siswa mengemukakan pendapat, memberi saran, menjawab pertanyaan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase siswa yang aktif dalam indikator.

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 70% = banyak

76% - 100% = banyak sekali

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%, maka dapat dikatakan aktivitas siswa meningkat.

2. Data observasi aktivitas guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 18.

Penentuan skor

$$\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

3. Data rata-rata tes hasil belajar

Selanjutnya pada akhir pembelajaran pada kegiatan-kegiatan menulis yaitu mengerjakan ulangan harian mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 70 dan ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70%. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus menurut Desfitri, dkk (2008:43):

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB= Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 65

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2004:67):

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n= Jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti melalui Metode pembelajaran aktif *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Muhamadiyah Surau Gadang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Penelitian ini penulis bertindak selaku guru yang mengajar dan penulis sendiri yang melakukan tindakan penerapan model belajar mandiri, sedangkan ibu Wiwid Widiarsih, S.Pd selaku guru kelas IV di SD tersebut bertindak sebagai observer. Observer mengamati penampilan guru saat mengajar untuk kemudian memberikan masukan jika ada tindakan guru dalam penampilan mengajarnya kurang baik, selain guru kelas IV peneliti juga dibantu oleh teman sejawat selaku observer yaitu Jannatul Pirdaus (teman mahasiswa) yang melihat perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru lihat pada Lampiran dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama.

Jumlah siswa yang mengikuti tes	16
Jumlah siswa yang tuntas	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Persentase ketuntasan	43,75%
Rata-rata nilai	65,63

Pada tabel 1 diperoleh fakta bahwa dalam penerapan Metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran IPS pada Siklus 1 pertemuan pertama persentase hanya 55.6% dan pertemuan kedua 66,6%. dapat disimpulkan kriteria pelaksanaan belum mencapai target.

2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar pengamatan Aktivitas siswa lihat pada lampiran. Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk melihat seberapa besar siswa aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil pengamatan observer dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus 1

38,45% berdasarkan persentase tersebut

indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
	Jumlah	persen	jumlah	persen	
A	4	30,76%	5	38,46%	34,61%
B	5	38,46%	5	38,46%	38,46%
C	4	30,76%	6	46,15%	38,45%
Rata-rata	4	33,32%	5	41,02%	37,17%
Jumlah siswa	13		13		

yang berada pada 26%-50% dan termasuk dalam kriteria rendah.

Pada siklus pertama terlihat aktivitas siswa masih rendah dan bisa dikatakan belum terlihat aktivitasnya dengan menggunakan Metode *Learning start with a question* sehingga aktivitas pada siklus

pertama ini dikatakan belum berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3. Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus 1 semua kategori nilai tidak memuaskan dengan lain siklus pertama ini tidak berhasil. Hal ini juga terlihat pada tabel 3.

Tabel 4. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus

Uraian	Jumlah	Target
1	2	3
Jumlah siswa yang mengikuti tes	13	70 %
Jumlah siswa yang tuntas	4	70%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	70%
Persentase ketuntasan	30,76%	70%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes

Keterangan :

A = Membuat Rangkuman

B = Membuat Latihan

C =Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa selama siklus I dalam pembelajaran IPS adalah :

1. Persentase rata-rata skor siswa sangat memprihatinkan yaitu 37,17%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor berada pada rentangan skor 26% - 50% berada dalam kriteria rendah
2. Persentase rata-rata skor siswa membuat rangkuman adalah 34,61% ini berarti kriteria yang ditetapkan skor pada rentang 26%-50% sehingga ini dalam kategori rendah.
3. Persentase rata-rata skor siswa yang membuat latihan adalah 38,46%, artinya berdasarkan kriteria ini berada pada rentang 26%-50% dan ini termasuk dalam kriteria rendah
4. Persentase rata-rata skor siswa yang menyimpulkan pembelajaran adalah

secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus 1 ini belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu dengan persentase 30,76% dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil dalam menjalankan pembelajaran dan peneliti kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa masih belum terlihat maksimal dan tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* belum menunjukkan hasil yang optimal. Tidak semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran, masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
1	2	3	4
1	15	83,33%	Tinggi
2	17	94,44%	Sangat tinggi
Rata-rata	88,88%		Sangat tinggi
Target	70 %		

tabel diatas diperoleh fakta bahwa dalam penerapan metode *learning start with a question* dalam pembelajaran IPS pada siklus II pada pertemuan pertama persentase 83,33% dan pertemuan kedua 94,44%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan pelaksanaan dalam mengajar guru mendapatkan nilai sangat tinggi.

2. Persentase hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Indikator aktivitas siswa yang di amati adalah: aktivitas siswa membuat rangkuman, aktivitas siswa membuat latihan dan aktivitas siswa menyimpulkan pembelajaran.

Tabel 6. Persentase hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus II

Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	Keterangan
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
1	2	3	4	5	6	7
A	9	69,23%	11	84,61%	76,92%	Tinggi
B	9	69,23%	12	92,30%	80,76%	Tinggi
C	11	84,61%	12	92,30%	88,45%	Sangat tinggi
Rata – rata	9	74,35%	11	89,73%	82,04%	Tinggi
Jumlah siswa	13		13			

Keterangan :

A = Membuat Rangkuman

B = Membuat Latihan

C =Menyimpulkan Pembelajaran

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa selama siklus II dalam pembelajaran IPS adalah :

1. Persentase rata-rata skor siswa sangat tinggi yaitu 82,04%, artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor berada pada rentangan skor 71% - 85% berada dalam kriteria tinggi

2. Persentase rata-rata skor siswa membuat rangkuman adalah 76,92% ini berarti kriteria yang ditetapkan skor pada rentang 71%- 85% sehingga ini dalam kategori Tinggi.
3. Persentase rata-rata skor siswa yang membuat latihan adalah 80,76%, artinya berdasarkan kriteria ini berada pada rentang 71%-85% dan ini termasuk dalam kriteria Tinggi
4. Persentase rata-rata skor siswa yang menyimpulkan pembelajaran adalah 88,45% berdasarkan persentase tersebut yang berada pada 86%-100% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Pada siklus kedua ini terlihat aktivitas siswa bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya, dengan menggunakan Metode *Learning Start With A Question* sehingga aktivitas siswa pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3. Hasil Belajar Tes Siklus II

Hasil yang diperoleh melalui tes akhir siklus II yang diberikan pada siswa pada pertemuan keenam. Tes hasil belajar siswa dapat di lihat pada lampiran. Berikut ini ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar IPS pada siklus II

Tabel 7. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II

Uraian	Nilai	Target
1	2	3
Jumlah siswa yang mengikuti tes	13	70%
Jumlah siswa yang tuntas tes	11	70%
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2	70%
Persentase ketuntasan	84,61%	70%
Rata- rata nilai tes	82,75	70

Dapat dicermati dari tabel diatas bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada nilai tes secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70. Jadi aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Learning start with a question* Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa berupa ulangan harian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang Perkembangan Teknologi Produksi , dan Komunikasi, yang dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Senin tanggal 6 April 2015, pertemuan II hari Senin tanggal 13 April 2015, dan pertemuan 3 pada tanggal 14 April 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan dan hari Selasa tanggal 14 April 2015 dilaksanakan ulangan harian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang perkembangan teknologi transportasi dan Masalah-Masalah Sosial yang dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Senin pada tanggal 20 April 2015, pertemuan 2 pada hari Senin 27 April 2015, dan pertemuan 3 pada hari Selasa pada tanggal 28 April 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk setiap kali pertemuan dan hari Selasa tanggal 28 April 2015 dilaksanakan ulangan harian. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran IPS kelas IV Yudhistira dan di tambah materi dari internet.

Metode pembelajaran *Learning Start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaa) sangat bagus diteapkan dalam pembelajaran IPS SD kelas IV, karena Metode *Learning Start with a question* dapat membuat siswa lebih giat

dan aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran itu dimulai dari memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. Hal ini karena di dalam Metode *Learning Start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan) memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. untuk lebih jelasnya berikut gambarnya :

1. Aktivitas belajar siswa Siklus I dan Siklus II

Hal yang paling utama dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri. sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat presentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Target	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Aktisvitas siswa membuat rangkuman	34,61%	76,92%	70%	Tinggi
2	Aktivitas siswa mengerjakan latihan	38,46%	80,76%	70%	tinggi
3	Aktivitas menyimpulkan pembelajaran	38,45%	88,45%	70%	Sangat tinggi
Rata - rata aktivitas siswa		37.17%	82.04%	70%	Tinggi

Berdarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui metode

Learning Start With A Question yang dilaksanakan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan kenaikan persentase-persentase untuk-untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa untuk membuat rangkuman di siklus I 34.61% sedangkan target 70%, namun pada siklus II meningkat hingga 76.92%. Guru sudah berhasil mencapai target peningkatan pada indikator aktivitas siswa dalam membuat rangkuman pembelajaran

Pada indikator siswa mengerjakan latihan pada siklus I 38,46% sedangkan target 70%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkannya mencapai 80.76%. Guru telah berhasil mencapai target pada siklus II

Pada indikator siswa menyimpulkan pembelajaran pada siklus I 38.45% sedangkan target 70%. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan mencapai 88.45%. Guru berhasil mencapai target pada siklus II

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan rata-rata persentase siswa kenaikan pada setiap indikator dari siklus I hingga siklus II

2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 9 Persentase Rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Per Siklus
1	2	3
1	I	61.1
2	II	88,88%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Learning start with a question pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 61.1% dapat dikatakan rendah . di dapatkan kendala pada saat siswa belajar diskusi kelompok, banyak nya siswa yang izin keluar masuk kelas dan meribut sehingga guru kurang optimal pada saat mengajar.

Begitu juga pada saat membacakan pertanyaanya , guru kurang teliti dalam melihat siswa mana yang duluan mengangkat tangannya untuk membacakan

pertanyaan tersebut. Selain itu penguasaan guru didalam kelas pada siklus I dalam menggunakan metode *Learning Start With A Question* masih belum terlalu memahami, ditambah lagi dengan karakter siswa yang berbeda-beda ditiap kelompok, mulai dari ,ras, suku, jenis kelamin serta nilai siswa.

Pada siklus II dapat dilihat rata-rata persentase 88,88% dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa menggunakan metode *learning start with a question* sehingga pelaksanaan pembelajara lebih meningkat dibandingkan siklus I.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dapat dikatakan dengan baik karena dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With A Question* guru sudah terampil dan mengerti bagaimana menanggapi siswa pada tiap kelompok yang heterogen dan berbeda jenis prestasi.Guru sudah bisa menempatkan siswa dalam anggota yang heterogen sehingga siswa tidak merasa canggung dalam melakukan diskusi kelompok dan guru mampu membuat siswa lebih berani baik dalam membacakan hasil rangkuman pelajaran , membuat latihan yang diberikan oleh guru, serta menarik kesimpulan pembelajaran. Selain itu siswa juga terlibat

aktif dalam setiap pemberian tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dengan materi yang diberikan oleh guru serta metode *Learning Start With A Question* yang diterapkan oleh guru.

3. Hasil belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa dilihat pada setiap akhir siklus dengan memberikan tes karena berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di sekolah dilihat dari hasil belajarnya. Seperti di ungkapkan oleh sudjana (2011:102) bahwa tingkah l efektif aku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kongnitif, efektif dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada penelitian ini tergambar pada tabel 8.

Tabel 10. Ketuntasan Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4
1	65	8 (61,5%)	Belum Tuntas
2	82.75	11 (84,61%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu pada siklus I hanya mencapai 61.5%

sedangkan siklus II mencapai 83.3%. jadi dapat disimpulkan guru telah berhasil menggunakan metode *Learning Start With A Question* dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran IPS melalui metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, untuk indikator kemampuan siswa membuat rangkuman 30,76 %, rata-rata persentase pada siklus I adalah 34,61%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 76,92%.
2. Pada pembelajaran IPS melalui Metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, untuk indikator kemampuan siswa mengerjakan latihan , rata-rata persentase pada siklus I adalah 38,71%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 80,76%.
3. Pembelajaran IPS melalui metode *Learning Start With A Question*

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, untuk indikator kemampuan siswa menyimpulkan pelajaran, rata-rata persentase pada siklus I adalah 38,45%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 88,45%, dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa aktivitas siswa pada pelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Learning Start With A Question* sebagai berikut:

1. Bagi aktivitas siswa dalam membuat rangkuman, membuat latihan, dan menyimpulkan pelajaran, agar ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keterlibatan dalam proses pembelajaran tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan

dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.

3. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar disekolah dasar, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni, Dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Konstektual. Laporan Pengembangan Inovatif Pembelajaran Di Sekolah (PIPS)*. FKIP: Universitas Bung Hatta.

Dimiyati, Mujiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, Dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husamah dan Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Istarani. 2011.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Krisna. 2009. "Pengertian Dan Ciri-Ciri Pembelajaran". Tersedia Di [Http://Herdy07.Wordpress.Com/2009](http://Herdy07.Wordpress.Com/2009)

/04/22/Model-Pembelajaran-Nht-Numbered-Head-Together/. Diakses 28 Maret 2015.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas Dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Sabri, Achmad. 2005. *Startegi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi*